

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) merupakan tanaman yang unik dan berperan penting di Indonesia karena menjadi sumber devisa dan pendapatan negara dalam aktivitas ekonomi dan cukup banyak dalam penyerapan tenaga kerja. Salah satu kegunaan tembakau yaitu sebagai bahan pembuatan cerutu yang bernilai ekonomis tinggi. Tembakau cerutu sudah dikembangkan di Indonesia selama lebih dari satu abad sebagai komoditi ekspor, sehingga terkenal dipasar Internasional, terutama bagian Eropa Barat. Jember adalah daerah yang memiliki potensi tinggi dalam budidaya tanaman tembakau untuk bahan cerutu maupun rokok.

Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara (KOPA TTN) merupakan salah satu perusahaan di Jember yang bergerak dibidang agribisnis dengan bentuk koperasi mandiri dan bertempat di Jl Brawijaya Nomor 5 Jember. TTN (Tarutama Nusantara) merupakan salah satu koperasi agrobisnis pengeksport tembakau sebagai bahan pembalut cerutu. Tembakau yang dibudidayakan oleh KOPA TTN adalah Tembakau Bawah Naungan (TBN) dan tembakau Na-Oogst. Varietas yang digunakan sebagai bahan baku cerutu yaitu varietas H382 dan tembakau Sumatra (TS). Tujuan ekspor tembakau ini sebagian besar ialah negara-negara di Eropa. Tembakau Bawah Naungan (TBN) merupakan salah satu bentuk dari rekayasa teknologi dimana tembakau dapat menghasilkan produktivitas yang optimal dengan menghasilkan daun tipis, elastis dan memiliki rasa daun yang khas. Dengan adanya pemberian naungan dapat menciptakan iklim mikro sehingga mengurangi intensitas sinar matahari sebanyak 20 – 30 %. Hal ini juga dapat menekan tingkat serangan hama dan penyakit tembakau. Proses kegiatan dalam budidaya Tembakau Bawah Naungan (TBN) juga menciptakan peluang pekerjaan yang luas dan dapat memberikan penghasilan lebih bagi masyarakat sekitar.

Tembakau bawah naungan perlu dikelola dengan benar, mulai dari tahap pemilihan lahan, penanaman, panen, pengeringan, sampai tahap pengolahan untuk

dapat menghasilkan mutu produk yang siap jual sesuai dengan selera pembeli. Tahap pembibitan merupakan tahap awal pada budidaya tanaman tembakau dan juga merupakan penentu mutu tembakau. Proses pembibitan diawali dengan pemeraman benih, sebar benih, proses pindah bibit ke potray, pemeliharaan. Pemeraman benih merupakan proses merangsang perkecambahan benih pada tembakau dan dilakukan selama 3 hari. Sebar benih merupakan kegiatan menyebarkan benih yang sudah pecah/berkecambah pada media dengan ketebalan 1-2 cm hingga bibit berumur 14 hari.

1.2 Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan umum PKL

Tujuan Umum dalam Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu:

- 1) Menerapkan teori yang telah diperoleh selama di kampus pada kegiatan PKL
- 2) Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan serta pengalaman kerja
- 3) Melatih berpikir lebih kritis antara teori yang didapat di kampus dengan pelaksanaan secara teknis dilapangan seperti ditempat PKL

b. Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus dalam kegiatan Praktik kerja Lapangan (PKL) yaitu:

- 1) Mempelajari dan memahami proses budidaya tembakau bawah naungan (TBN)
- 2) Dapat memahami dan mengetahui tujuan dari pembibitan tembakau bawah naungan (TBN)

c. Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapangan (PKL) sebagai berikut:

- 1) Menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan mengenai proses budidaya tanaman tembakau bawah naungan dengan baik dan benar.
- 2) Memperoleh kesempatan untuk membangun hubungan relasi yang baik.
- 3) Menumbuhkan karakter yang lebih disiplin.

- 4) Menambah pengetahuan mengenai pembibitan yang lebih modern di Koperasi Tarutama Nusantara

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini dilaksanakan pada tanggal 1 Juli sampai dengan 24 Oktober 2021 dengan jadwal kerja hari Senin-Sabtu dan Minggu dimulai pada pukul 07.00 - 15.30 dan 16.00 WIB. Tempat pelaksanaan PKL di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara (KOPA TTN) Jember.

1.4 Metode Pelaksanaan

a. Metode Observasi

Metode Observasi yaitu Mahasiswa terjun langsung di lapang untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya di lapang. Melihat dan pengenalan lokasi di perkebunan Tarutama Nusantara (Kebun Pancakarya C).

b. Metode Praktik Lapang

Metode ini merupakan metode melaksanakan kegiatan secara langsung praktek budidaya Tembakau Bawah Naungan mulai dari pembibitan sampai dengan pengolahan digudang

c. Metode Wawancara

Melaksanakan dialog dan bertanya langsung dengan pembimbing lapang serta orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan di lapangan dan bertanggung jawab terhadap semua masalah teknis di lapangan.

d. Metode Studi Pustaka

Melaksanakan kegiatan pengumpulan data yang digunakan dan berbagai macam literatur budidaya tanaman tembakau sebagai pendukung proses penulisan laporan.

e. Metode Dokumentasi

Setiap melaksanakan kegiatan di lapangan mahasiswa melakukan pengambilan gambar dengan menggunakan kamera, foto hasil gambar dilampirkan untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun di buku laporan.